

Pendampingan Penyusunan Program Kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sumber Rejeki di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar

¹⁾Candra Fajri Ananda, ²⁾Al Muizzuddin Fazaalloh

^{1,2)}Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia

Email Corresponding: cfajri@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengabdian masyarakat Mentoring BUMDesa Rencana Kerja Blitar	Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sumber Rejeki di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar dalam mengembangkan rencana program kerja. Masyarakat dan pengelola BUM Desa Sumber Rejeki mendapatkan pembimbingan dan bantuan melalui penyampaian materi (ceramah) dan Diskusi Kelompok Terarah. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menemukan bahwa mitra saat ini menghadapi dua permasalahan. Pertama, meskipun potensi masyarakat cukup besar, mitra belum mampu mengembangkan unit bisnis yang ada di BUM Desa. Kedua, mitra menghadapi tantangan dalam menyediakan personel ahli untuk menjalankan BUM Desa. Berikut adalah beberapa ide untuk pengembangan mitra BUM Desa. Pertama, mitra sebaiknya membuat rencana kerja berdasarkan potensi desa untuk meningkatkan daya saing BUM Desa yang sudah ada. Kedua, mitra harus mendapatkan bantuan dari ahli untuk mengidentifikasi potensi desa yang dapat dimanfaatkan oleh BUM Desa untuk menciptakan BUM Desa dengan cara yang lebih maju dan kompetitif.
Keywords: Community service, Mentoring, Village-Owned Enterprises Work Plan Blitar Regency	ABSTRACT This community service intends to assist the community and managers of the Sumber Rejeki Village-Owned Enterprise (BUM Desa) in Kendalrejo village, Srengat District, Blitar Regency in developing work program plans. The community and managers of BUM Desa of Sumber Rejeki are counseled and assisted through the presentation of content (lectures) and Focus Group Discussions (FGD). The community service results suggest that partners are currently dealing with two issues. First, despite the potential of the community, partners have been unable to grow existing business units in BUM Desa. Second, partners face challenges in supplying expert personnel to run BUM Desa. The following are some ideas for BUM Desa partners' development. To begin, partners should create work plans based on village potential to increase the competitiveness of existing BUM Desa. Second, partners must enlist the help of experts to identify village potential that BUM Desa may leverage to create BUM Desa in an advanced and competitive manner.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa atau yang dikenal sebagai BUM Desa merupakan bentuk usaha yang dijalankan oleh suatu desa yang pengelolaannya didasarkan pada potensi desa yang ada. Potensi desa dapat dibagi menjadi setidaknya dua hal, yaitu potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia. Dengan memanfaatkan potensi desa, BUM Desa memiliki peran strategis dalam mempercepat pembangunan desa (Badaruddin et al., 2018; Fitriyani et al., 2018; Marhaeni et al., 2022). BUM Desa dapat mendorong ekonomi desa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Namun, tidak semua orang di desa menyadari fungsi vital BUM Desa. Salah satu alasan untuk hal ini adalah kekurangan sumber daya manusia yang kompeten di daerah desa untuk memajukan BUM Desa.

Secara umum, BUM Desa memiliki berbagai tantangan tergantung pada kondisi atau tingkat perkembangan masyarakat di desa. Jadi, menyelesaikan persoalan BUM Desa juga akan ditentukan oleh sifat masalah dan kapasitas sumber daya manusia desa. Masalah dengan modal, pengelolaan keuangan, dan yang

paling dasar, yaitu penyusunan rencana program kerja, mungkin muncul dalam kerangka administrasi BUM Desa.

Menyiapkan rencana program kerja untuk BUM Desa sangat kritis untuk keberhasilan bisnis ini. Ada setidaknya dua alasan mengapa perlu membuat rencana program kerja (Van Der Merwe, 2002). Pertama, membuat rencana program kerja yang baik akan dipastikan mudah diimplementasikan dan akan mencapai hasil yang diinginkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kedua, jika rencana program kerja yang baik dibuat dan diimplementasikan dengan baik, ini akan lebih lanjut mendukung peningkatan pendapatan desa. Berdasarkan latar belakang ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pembimbingan dan bantuan kepada masyarakat dan pengelola BUM Desa Sumber Rejeki di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar dalam menyusun rencana program kerja BUM Desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya (dalam literatur) dalam meningkatkan kapasitas BUM Desa umumnya berfokus pada strategi pemasaran (Putri et al., 2022; Sudarman et al., 2021; Sulistiyasni et al., 2021) dan laporan keuangan (Arfiansyah et al., 2022; Arista et al., 2021; Nurhaini et al., 2022). Namun, masih terbatas penelitian yang membahas isu strategis mengenai rencana program kerja. Hal ini sangat penting mengingat rencana program kerja telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Untuk mengisi kesenjangan dalam literatur terdahulu, pengabdian masyarakat ini berkontribusi terhadap dua aspek pokok. Pertama, pelaksanaan pengabdian dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sumber Rejeki, Desa Kendalrejo, Kabupaten Blitar, yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pendampingan serupa. Keberadaan kegiatan pendampingan ini menjadi pionir dalam memberikan bantuan di tingkat BUM Desa, memberikan pandangan yang lebih rinci terkait realitas pengelolaan BUM Desa di tingkat lokal.

Kedua, fokus utama dari pengabdian ini adalah mengatasi tantangan-tantangan strategis yang dihadapi dalam pengembangan BUM Desa, khususnya dalam membantu penyusunan rencana program kerja BUM Desa. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keadaan aktual BUM Desa di lapangan, tetapi juga memberikan solusi konkret dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

II. MASALAH

BUM Desa Sumber Rejeki di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, menghadapi sejumlah permasalahan yang menunjukkan perlunya pendampingan dalam penyusunan program kerja. Pertama, terdapat kendala dalam penetapan tujuan perusahaan. Pengelola BUM Desa mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi secara jelas dan terukur tujuan jangka pendek dan panjang BUM Desa, yang merupakan landasan bagi penyusunan program kerja yang efektif. Kedua, strategi bisnis BUM Desa Sumber Rejeki mungkin belum optimal. Pengembangan strategi yang tepat sesuai dengan potensi desa dan kondisi pasar lokal menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan BUM Desa. Dengan adanya pendampingan, diharapkan dapat merinci strategi bisnis yang lebih terarah dan sesuai dengan lingkungan bisnisnya.

Ketiga, kebijakan yang diterapkan oleh BUM Desa mungkin perlu disesuaikan atau diperbarui. Hal ini termasuk kebijakan terkait manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan operasional. Pendampingan diperlukan untuk membantu pengelola BUM Desa memahami perubahan regulasi terbaru dan mengintegrasikan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan strategis BUM Desa. Keempat, program kerja operasional BUM Desa mungkin belum terstruktur dengan baik. Dalam hal ini, diperlukan bimbingan untuk merinci program kerja harian, mingguan, dan bulanan agar dapat mendukung tujuan jangka panjang BUM Desa Sumber Rejeki.

Melalui proses identifikasi permasalahan yang cermat, diharapkan bahwa pendampingan dalam penyusunan program kerja akan mampu menyajikan solusi konkret yang tidak hanya bersifat pemecahan singkat, tetapi juga mampu membantu membangun dasar yang kuat untuk pengembangan berkelanjutan BUM Desa Sumber Rejeki. Solusi-solusi yang dihasilkan juga diharapkan dapat merangsang efisiensi operasional, meningkatkan daya saing, dan pada gilirannya, membawa manfaat positif bagi ekonomi lokal serta kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

III. METODE

Peneliti menerapkan dua pendekatan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu penyampaian konten melalui ceramah dan Diskusi Kelompok Terarah (FGD). *Pertama*, dalam sesi ceramah, peneliti menyampaikan konten terkait penyusunan rencana program kerja BUM Desa dengan menggunakan media seperti presentasi power point (PPT) atau catatan tangan. Materi yang dibahas melibatkan aspek-aspek penting, seperti tujuan perusahaan, strategi bisnis, kebijakan, dan program/aktivitas kerja BUM Desa.

Kedua, penulis melibatkan FGD sebagai pendekatan kedua. FGD diadakan untuk mengumpulkan informasi lebih rinci mengenai kendala dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan pejabat desa dalam proses pengembangan rencana program kerja BUM Desa. Beberapa pemangku kepentingan terlibat dalam FGD ini, termasuk pejabat desa, administrator BUM Desa, dan masyarakat desa mitra. Partisipasi aktif dari berbagai pihak diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dan solusi yang mungkin diterapkan.

Secara keseluruhan, pendekatan dua tahap ini dirancang untuk memberikan pemahaman holistik dan dukungan yang komprehensif terhadap pengembangan rencana program kerja BUM Desa, dengan fokus pada penguatan aspek-aspek kunci yang mencakup tujuan perusahaan, strategi bisnis, kebijakan, dan program kerja operasional.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Kamis, 15 Juni 2023, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Sebelum memulai operasi bantuan masyarakat di Desa Kendalrejo, kami disambut hangat oleh Camat Srengat (Deny Candra Himawan, S.STP., MM) di Kantor Kecamatan Srengat. Acara sambutan dihadiri oleh banyak pejabat desa dan kecamatan, dan penyambutan juga dilakukan oleh pejabat pemerintah daerah Kabupaten Blitar. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan penyambutan di kantor kecamatan.



Gambar 1. Camat Srengat, Kabupaten Blitar, Memberikan Sambutan terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Source: Dokumentasi Penulis

Hasil Pendampingan

Kami melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, dengan tujuan memberikan penyuluhan dan bantuan kepada masyarakat dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sumber Rejeki dalam penyusunan rencana program kerja BUM Desa. Untuk mencapainya, kami menyelenggarakan kuliah dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk masyarakat. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan dokumentasi kuliah.



Gambar 2: Penyampaian Materi Penyusunan Program Kerja kepada Peserta Pendampingan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam kuliah ini, kami membahas konten terkait pembuatan rencana program kerja BUM Desa. Saat mengembangkan rencana program kerja BUM Desa, tiga tahap harus dipertimbangkan. Langkah pertama adalah menilai kondisi internal. Langkah kedua adalah pemeriksaan lingkungan eksternal. Ketiga, membuat jadwal kerja. Informasi lebih lanjut tentang materi pengabdian dapat ditemukan dalam presentasi PowerPoint yang telah kami buat. Setelah presentasi, kami mengadakan FGD untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya pengelola BUM Desa. Secara umum, tantangan yang dihadapi pengelola BUM Desa adalah tidak adanya program kerja yang efisien untuk memaksimalkan potensi desa.

BUM Desa di Desa Kendalrejo saat ini hanya memiliki satu unit usaha, yaitu bagian simpan pinjam. Jenis usaha lain yang mungkin cocok untuk potensi desa belum dikembangkan sepenuhnya. Desa Kendalrejo, misalnya, memiliki potensi besar di sektor pertanian karena banyak lahan digunakan untuk bercocok tanam jeruk. BUM Desa setempat belum memberikan tanggapan terhadap masalah ini. Akibatnya, program kerja saat ini tampak tidak efisien dan tidak mampu merealisasikan potensi penuh desa.

Ketidakmampuan masyarakat untuk mengenali potensi desa yang dapat dikembangkan untuk unit usaha baru di BUM Desa berasal dari kurangnya sumber daya manusia (SDM) dengan kompetensi manajemen bisnis. Hal ini berarti BUM Desa yang ada masih dikelola oleh personel yang kurang berpengalaman. Oleh karena itu, di masa depan, sangat penting untuk menarik staf profesional dari kalangan terdidik tinggi untuk mengelola BUM Desa masyarakat guna memaksimalkan potensi masyarakat.

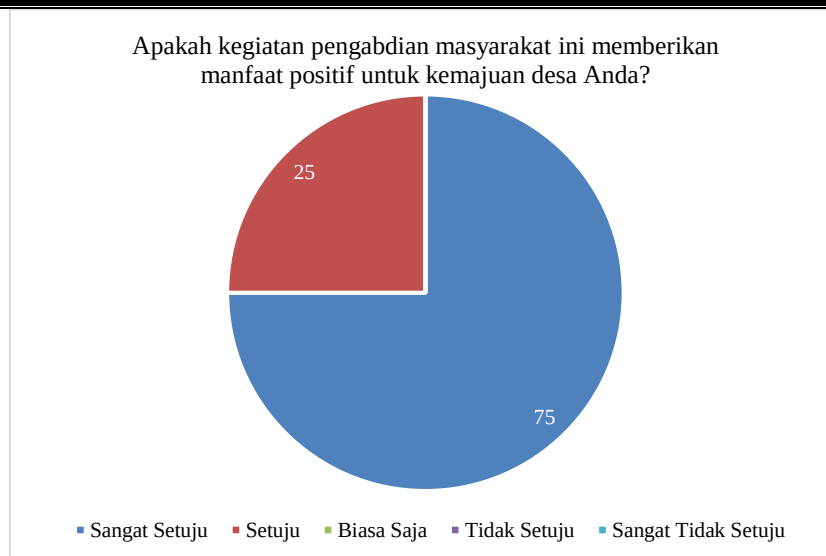
Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Setelah menyampaikan materi melalui ceramah dan diskusi kelompok terfokus, kami memberikan kuesioner kepada masyarakat untuk diisi. Temuan dari kuesioner ini akan digunakan untuk menilai efektivitas dan nilai dari ceramah dan diskusi kelompok. Kuesioner diberikan kepada 16 peserta dalam sesi ini, yang terdiri dari empat pertanyaan tertutup dan satu pertanyaan terbuka. Berikut adalah hasil kuesioner untuk setiap pertanyaan.

Pertama, kami menanyakan apakah kegiatan penyuluhan ini bermanfaat bagi kemajuan desa. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi, sebanyak 75% responden menyatakan "sangat setuju," sementara 25% lainnya menjawab "setuju." Tidak ada yang memilih "cukup," "tidak setuju," atau "sangat tidak setuju" (lihat Gambar 3). Berdasarkan komentar peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki dampak signifikan pada perkembangan BUM Desa yang terlibat. Beberapa faktor yang menyumbang pada respon yang sangat baik ini dijelaskan lebih lanjut.

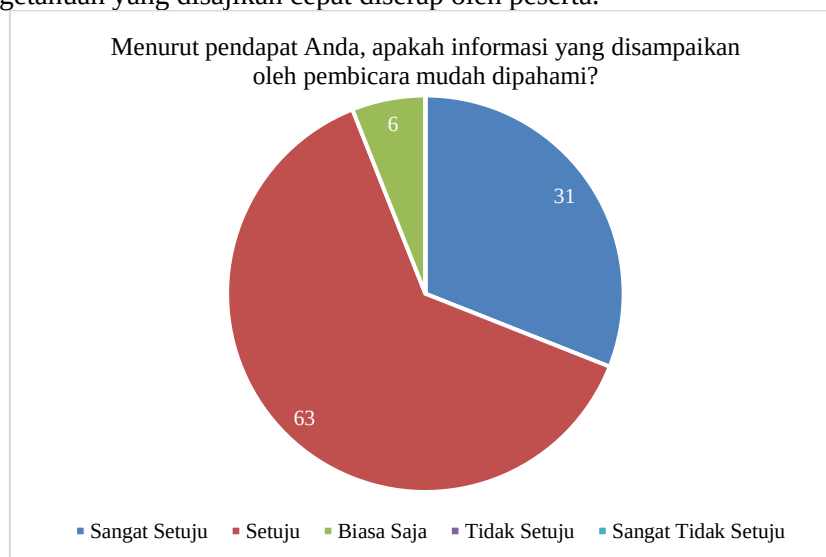
Pertama, komentar "sangat setuju" dan "setuju" dari 100 persen responden menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang teknik terbaik untuk mengelola BUM Desa. Dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang semakin berkembang, pengelolaan BUM Desa akan meningkat. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat merangsang kemajuan desa setempat, dengan prospek terbesar adalah kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama di masa depan.

Kedua, jawaban sangat positif ini menunjukkan bahwa masyarakat desa menjadi lebih cerdas dalam mengidentifikasi potensi dan peluang ekonomi di desa mereka (setelah mengikuti ceramah dan FGD). Dengan memiliki kemampuan tinggi dalam mendeteksi potensi desa, akan lebih mudah bagi warga desa untuk meningkatkan desa mereka dengan memperkuat BUM Desa. Hal ini akan berdampak jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi desa, yang akan meningkat secara berkelanjutan.



Gambar 3: Persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengenai manfaat ceramah dan FGD
 Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah

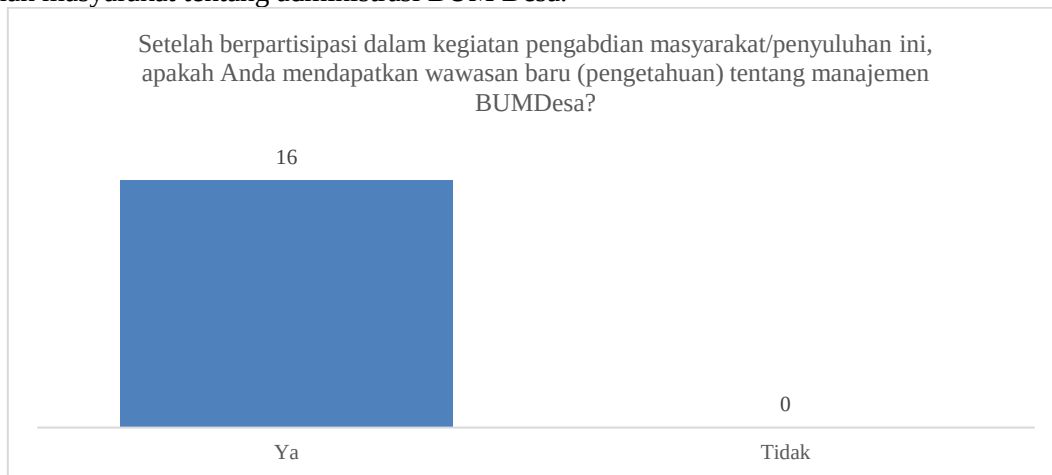
Pertanyaan kedua dalam kuesioner ditujukan kepada peserta ceramah untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami. Menurut hasil jajak pendapat, 63 persen responden menyatakan "sangat mudah," 31 persen menyatakan "mudah," dan 6 persen menyatakan "cukup mudah." Sementara itu, tidak ada yang menjawab "sulit" atau "sangat sulit" (lihat Gambar 4). Temuan ini menunjukkan bahwa konten yang disampaikan oleh pembicara dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini umumnya mudah dipahami, dan pengetahuan yang disajikan cepat diserap oleh peserta.



Gambar 4: Persepsi peserta kegiatan pengabdian mengenai kemudahan informasi yang disampaikan oleh pembicara dalam ceramah dan FGD
 Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah

Informasi yang mudah dipahami memiliki dampak, terutama bahwa masyarakat dapat dengan mudah memahami cara mendirikan BUM Desa yang efisien di desa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mendapatkan manfaat substansial dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, materi yang disajikan dapat dikatakan relevan dengan kesulitan masyarakat dalam pengembangan desa, terutama pemberdayaan atau penguatan ekonomi desa melalui optimalisasi operasi BUM Desa yang dijalankan oleh anggota lokal.

Pertanyaan ketiga adalah, "Apakah Anda memperoleh wawasan (pengetahuan) baru tentang pengelolaan BUM Desa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini?" Sebagai hasilnya, semua orang menjawab "ya" (lihat Gambar 5). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam ceramah secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang administrasi BUM Desa.



Gambar 5: Persepsi peserta kegiatan pengabdian mengenai wawasan baru (pengetahuan) tentang manajemen BUM Desa sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat

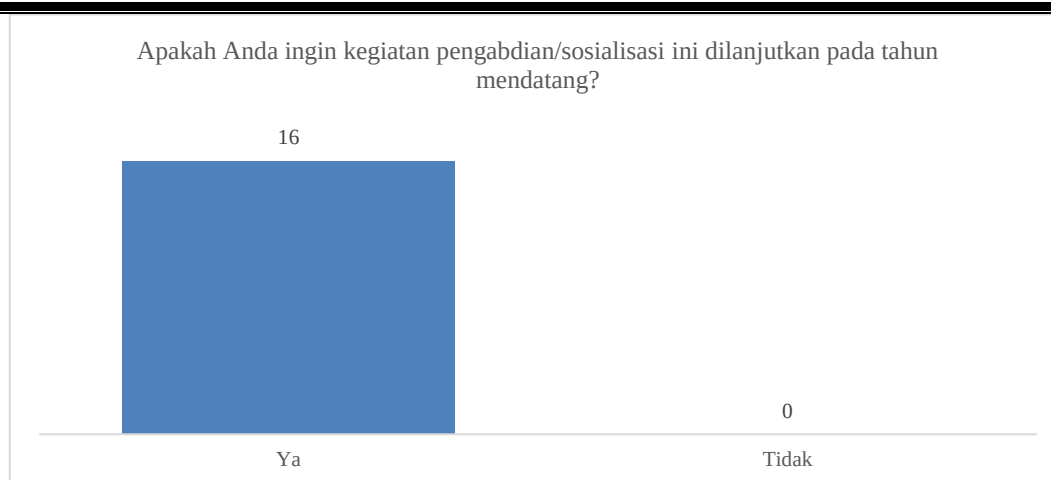
Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah

Jawaban "ya" untuk pertanyaan ini memiliki berbagai dampak. Pertama, anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian berpikir bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh substansial dalam meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan BUM Desa. Pemahaman atau perluasan informasi ini dapat berupa pemahaman masyarakat tentang mengidentifikasi masalah BUM Desa, menemukan potensi ekonomi untuk pengembangan BUM Desa, dan menyusun rencana BUM Desa.

Kedua, latihan ini sangat relevan dengan tantangan saat ini yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan BUM Desa mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi krusial dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh BUM Desa setempat. Ketiga, latihan ini menunjukkan bahwa pengguna layanan sangat termotivasi untuk terus belajar tentang pembentukan BUM Desa. Mereka mungkin berpendapat bahwa BUM Desa saat ini memerlukan perubahan signifikan agar lebih maju dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi komunitas pedesaan mereka.

Dalam pertanyaan keempat, kami bertanya apakah peserta ingin kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan pada tahun depan. "Ya" dijawab oleh semua peserta (lihat Gambar 6). Ini menandakan bahwa anggota masyarakat yang ikut dalam pelatihan ingin kegiatan semacam ini dilanjutkan pada tahun depan atau secara berkelanjutan. Ini adalah tanggapan yang sangat positif dari masyarakat dalam menilai signifikansi kegiatan ini.

Kegiatan ini dapat dianggap sebagai memberikan harapan bagi masyarakat untuk perkembangan masa depan desa, khususnya BUM Desa setempat. Tanggapan peserta, yang merekomendasikan agar kegiatan ini diulang pada tahun depan, juga menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami nilai penyusunan program kerja BUM Desa. Sehingga mereka berkeinginan untuk kembali belajar atau memperoleh pengetahuan pada tahun berikutnya untuk menyempurnakan program kerja strategis yang sesuai dengan arah pengembangan atau kemajuan BUM Desa lokal.



Gambar 6: Persepsi peserta kegiatan pengabdian mengenai kelanjutan kegiatan ini di masa depan

Selanjutnya, dalam pertanyaan terbuka, kami bertanya apakah ada saran untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan ini di masa depan. Respons responden bervariasi. Namun, mereka memberikan ide-ide yang umumnya konstruktif dan berdampak positif pada pelaksanaan kegiatan ini. Secara umum, mereka mengusulkan agar kegiatan seperti ini dilakukan setiap tahun, dan beberapa bahkan menyarankan agar dilakukan dua kali setahun. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap jenis kegiatan ini, dan diyakini memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

Mereka juga menyampaikan harapan bahwa inisiatif mendatang seperti ini akan memberikan manfaat bagi kemakmuran kampung halaman mereka. Usulan khusus lainnya mencakup, misalnya, menerima pelatihan tentang prosedur ekspor untuk produk yang mereka hasilkan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih termotivasi untuk mendorong desa ke depan dan meningkatkan BUM Desa. Ini menandakan bahwa, sekali lagi, program ini telah memberikan manfaat luar biasa bagi masyarakat, dan telah bermanfaat dalam mengembangkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat untuk pengelolaan BUM Desa yang lebih maju.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung masyarakat dan pengelola BUM Desa Sumber Rejeki di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, dalam menyusun rencana program kerja. Menurut hasil pengabdian, mitra saat ini mengalami dua permasalahan. Pertama, mitra belum berhasil mengembangkan unit bisnis yang ada di BUM Desa berdasarkan potensi desa. Kedua, mitra mengalami kesulitan dalam menyediakan tenaga ahli untuk mengelola BUM Desa.

Berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan mitra BUM Desa. Pertama, mitra sebaiknya mengembangkan program kerja berdasarkan potensi desa untuk meningkatkan daya saing BUM Desa yang sudah ada. Kedua, mitra harus melibatkan tenaga ahli untuk menemukan potensi desa yang dapat digunakan oleh BUM Desa untuk membangun BUM Desa secara maju dan kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, atas dukungan anggaran untuk kegiatan pengabdian ini, serta kepada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, atas bantuan teknis dan materiil dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, Z., Qadri, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Pendampingan Pelaporan Keuangan Pada Pengurus BUMDes Di Kabupaten Pacitan. *Pengmasku*, 2(2), 186–193. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i2.307>
- Arista, D., Ayu Satyanovi, V., Dwi Ayu Rahmawati, L., & Asri Hapsari, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>
- Badaruddin, D., Kariono, K., Ermansyah, D., & Sudarwati, L. (2018). Community empowerment Based Social Capital

- and Village Business Company (BUMDes). *Proceedings of the 2nd International Conference on Social and Political Development (ICOSOP 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icosop-17.2018.27>
- Fitriyani, Y., Nurmawati, R., Pebriana, R., & Suasri, E. (2018). Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 3(1). <https://doi.org/10.34128/mediteg.v3i1.35>
- Marhaeni, A. A. I. ., Nyoman Yuliani, N., Nyoman Reni Suasih, N., Jati Primajana, D., W Priyana Agus Sudharma, I., Sinthya Aryasthini M, M., & Made Putra Yasa, I. (2022). Empowerment of Village Owned Enterprises (BUMDes) in the Context of Optimizing the Assets of Nyuhtebel Village, Manggis District, Karangasem Regency. *International Journal Of Community Service*, 2(4), 447–453. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i4.151>
- Nurhaini, L., Sudiyanto, S., Santosa, S., Sumaryati, S., & Susanti, A. D. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Sari Amanah. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1159. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8365>
- Putri, L. A., Wulan, M. N., Fihartini, Y., Ambarwati, D. A. S., & Pandjaitan, D. R. (2022). Pendampingan Pengembangan Pemasaran Digital Pada BUMDes Artha Jaya, Desa Yogyakarta Selatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1442>
- Sudarman, L., Sari, M., & Amiruddin, A. (2021). Sosialisasi Manajemen Strategi Pemasaran Produk Air Minum Kemasan “Wk Siompu” BUMDes Karongo Desa Wakinamboro Kec. Siompu Kab. Buton Selatan. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1295–1300. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.468>
- Sulistiyasni, S., Santoso, M. H., Purnomo, J., & Purbasari, W. (2021). Pemanfaatan Limbah Pengolahan Kayu Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kerajinan Tangan Dan Pemasaran Melalui Instagram di Desa Paningkaban Kecamatan Gumelar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUDIKA)*, 2(2), 30–43.
- Van Der Merwe, A. . (2002). Project management and business development: integrating strategy, structure, processes and projects. *International Journal of Project Management*, 20(5), 401–411. [https://doi.org/10.1016/S0263-7863\(01\)00012-6](https://doi.org/10.1016/S0263-7863(01)00012-6)